

Pengaruh Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

Putri Dika Astuti¹, Melizubaida Mahmud², Agil Bahsoan³

¹⁻³ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Korespondensi penulis: putridikastuti01@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine how much influence the office administration system has on employee work efficiency at the Gorontalo Provincial Health Office. This quantitative research uses a descriptive quantitative method, sampling 52 employees working in the Gorontalo Provincial Health Office. The data collection techniques are observation, questionnaires, documentation, and data analysis techniques, such as simple regression using the SPSS version 21.0 program. The results showed that there was a positive and significant influence between the office administration system and employee work efficiency at the Gorontalo Provincial Health Office, this was indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($5.970 > 1.675$) and the significant probability value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R Square) value of the regression model previously obtained was 0.416, which means that 41.6% of the variability of employee work efficiency can be explained by the Office Administration System applied at the Gorontalo Provincial Health Office. In other words, the better the administration system is implemented, the better its contribution to increasing employee work efficiency. The residual value generated or influenced by other variables not examined in this study was 58.4%.*

Keywords: *Office Administration System, Employee Work Efficiency, Gorontalo Provincial Health Office.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif Desemtif dengan jumlah pengambilan sampel penelitian sebesar 52 orang Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi sederhana dengan bantuan Program SPSS versi 21,0. dan signifikan antara Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $(5.970) > (1.675)$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Adanya Nilai koefisien determinasi (R Square) dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.416, dimana nilai ini berarti bahwa sebesar 41.6% variabilitas Efisiensi Kerja Pegawai dapat dijelaskan oleh Sistem Administrasi Perkantoran yang diterapkan pada kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Dengan kata lain, semakin baik sistem administrasi yang diterapkan, maka akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja pegawai. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,4%.

Kata kunci: Sistem Administrasi Perkantoran, Efisiensi Kerja Karyawan, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

1. LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan kerja, efisiensi berarti melakukan tugas dengan cara yang paling efektif dan cepat, tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya secara optimal, baik itu waktu, tenaga, maupun teknologi, untuk mencapai hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh (Sucahyowati, 2017) bahwa untuk mencapai efisiensi kerja yang baik, penting bagi pegawai untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang prioritas pekerjaan dan cara-cara untuk menyelesaikan tugas dengan langkah-langkah yang sistematis.

Namun, meskipun efisiensi kerja sangat diinginkan, pencapaiannya tidak selalu mudah. Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat efisiensi kerja, diantaranya Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pekerjaan tidak terselesaikan dengan baik atau memakan waktu lebih lama dari yang seharusnya. Menurut (Anggraeni & Yuniarsih, 2017) faktor yang berpengaruh pada hasil kerja pegawai diantaranya ada faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan social. Maka demikian, keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi kerja pegawai sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Selain itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi sumber peningkatan efisiensi kerja seorang pegawai. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Malik et al., 2023) Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah peningkatan kerja yang mencerminkan kemampuan anggota organisasi dalam bekerja, artinya kinerja masing-masing. Maka dari itu, dapat di simpulkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja pegawai dengan memperkuat keterampilan dan kapasitas seorang pegawai.

Adanya efisiensi kerja pegawai yang baik, tidak lepas dari peran penting sistem administrasi perkantoran di sebuah perusahaan, instansi, atau organisasi. Seperti yang kita ketahui bahwa Sistem administrasi perkantoran secara umum adalah rangkaian kegiatan atau prosedur yang digunakan untuk mengelola dan menyusun informasi serta dokumentasi di lingkungan kantor. Seperti yang dikemukakan oleh (Safrawali & Siregar, 2022) bahwa Administrasi perkantoran dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan pekerjaan kantor dan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Sistem administrasi yang terorganisir dengan baik memungkinkan alur kerja menjadi lebih terstruktur dan terarah, sehingga mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya (Yusman et al., 2024). Sistem administrasi perkantoran ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan produktif. Dengan prosedur yang jelas dan terstandarisasi, setiap pegawai tahu apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya, sehingga mempercepat penyelesaian tugas-tugas administratif.

Dengan demikian, sistem administrasi yang baik mampu memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi kerja pegawai, memastikan bahwa waktu dan sumber daya digunakan secara maksimal untuk kegiatan yang mendukung tujuan organisasi. Ketika sistem administrasi terstruktur dengan baik, pegawai dapat mengakses informasi dan menyelesaikan tugas administratif dengan cepat dan akurat, mengurangi waktu yang terbuang dan mengoptimalkan produktivitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga

memperkuat koordinasi antar bagian, sehingga tujuan jangka panjang organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menguraikan permasalahan yang didapatkan sewaktu observasi awal di lapangan. Seperti halnya di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang berada di Kota Gorontalo, untuk mencapai pekerjaan yang efektif dan efisien, pegawai di instansi tersebut harus bekerja dengan optimal. Hal ini penting agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sistem administrasi yang ada belum sepenuhnya memadai. Beberapa masalah yang masih dihadapi antara lain adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan perangkat kantor yang memadai dalam pengelolaan administrasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan administrasi, serta penyediaan perangkat yang memadai, agar tercipta sistem administrasi yang dapat mendukung tercapainya pekerjaan yang lebih efektif dan efisien di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Untuk mencapai kinerja optimal, Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo membutuhkan kerja sama solid dan motivasi yang tepat antar pegawai. Kerja sama yang baik memungkinkan dukungan, berbagi pengetahuan, dan efisiensi, sementara motivasi mendorong semangat kerja dalam mencapai tujuan. Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan komunikasi efektif akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Berdasarkan uraian diatas menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan pengkajian dan diteliti dalam memahami pentingnya suatu sistem administrasi perkantoran yang berpengaruh pada efisiensi kerja pegawai yang terdapat di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Sehingga penulis tertarik mengamati judul *“Pengaruh Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.”*

2. KAJIAN TEORITIS

A. Efisiensi Kerja dalam Organisasi

Efisiensi kerja adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Sedarmayanti (2017) mendefinisikan efisiensi kerja sebagai perbandingan terbaik antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Efisiensi ini penting dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua sumber daya, termasuk tenaga kerja dan waktu, digunakan dengan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah studi oleh Susanto (2020) menambahkan bahwa efisiensi kerja dapat diukur melalui waktu penyelesaian tugas, tingkat kesalahan, dan kualitas hasil kerja.

B. Pentingnya Sistem Administrasi Perkantoran

Sistem administrasi perkantoran yang baik memainkan peran kunci dalam mendukung efisiensi kerja. Administrasi yang terstruktur mempermudah proses penyampaian informasi, penyimpanan dokumen, dan koordinasi antarpegawai. Menurut Fattoni (2018), pengelolaan administrasi yang baik juga mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan produktivitas kerja. Administrasi ini penting terutama dalam organisasi yang memiliki berbagai departemen dengan tugas yang saling berkaitan.

C. Indikator Efisiensi dalam Administrasi

Beberapa indikator utama efisiensi dalam administrasi meliputi kecepatan proses kerja, akurasi data, dan pengurangan pemborosan waktu. Haryadi (2019) menyebutkan bahwa penerapan teknologi dalam administrasi, seperti sistem manajemen dokumen elektronik, dapat mempercepat alur kerja dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, tata kelola yang transparan memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap aktivitas administratif.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Kerja

Berbagai faktor dapat memengaruhi efisiensi kerja dalam organisasi, termasuk lingkungan kerja, kompetensi pegawai, dan ketersediaan teknologi pendukung. Prabawati (2020) menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pegawai memainkan peran penting dalam mendukung efisiensi kerja. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung kolaborasi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi.

E. Hubungan Administrasi dan Efisiensi Kerja

Administrasi perkantoran memiliki dampak langsung pada efisiensi kerja pegawai. Sebuah penelitian oleh Malik (2023) menunjukkan bahwa sistem administrasi yang baik meningkatkan efisiensi kerja secara signifikan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pengurangan kesalahan operasional. Hal ini juga sejalan dengan temuan Arina (2021), yang menyatakan bahwa tata ruang kantor yang terorganisir dengan baik mendukung efisiensi kerja dan produktivitas pegawai.

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29). Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga Kesehatan yang ada di Provinsi Gorontalo dengan alamat Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Paguyaman, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan selama 8 (Delapan) dimana dimulai dari Bulan Mei Tahun 2024 sampai dengan Bulan Desember Tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 110 pegawai dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 52 pegawai yang menggunakan teknik simple random sampling.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui tes *Kolmogrov Smirnov Test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pada penelitian ini, Efisiensi Kerja Pegawai merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 21.0. Berikut hasil uji normalitas data. Sebagai berikut:

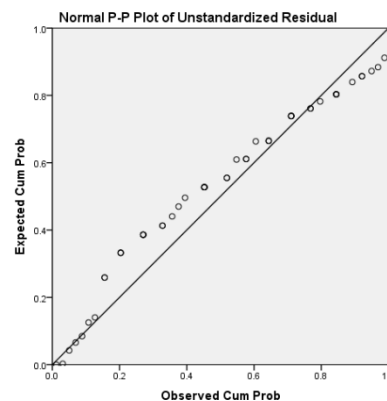
Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79545617
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.097
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,149 dengan nilai *asympt. Sig* (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,143 yang berada di atas 0.5 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini,

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah persyaratan normalitas dan dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018) :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Efisiensi Kerja Pegawai

X : Sistem Administrasi Perkantoran

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.985	7.251		7.445	.000
1 Sistem Administrasi Perkantoran	.598	.100	.645	5.970	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Kerja Pegawai

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi pengaruh Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 53,985 + 0,598$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 53,985 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Sistem Administrasi Perkantoran, maka rata-rata nilai dari variabel Efisiensi Kerja Pegawai adalah sebesar 53,985 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Sistem Administrasi Perkantoran) sebesar 0,598 menunjukkan setiap perubahan variabel Sistem Administrasi Perkantoran sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Efisiensi Kerja Pegawai sebesar 0,598 satuan.

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Sistem Administrasi Perkantoran maka nilai partisipan variabel Efisiensi Kerja Pegawai meningkat sebesar 0.598, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai adalah Positif.

3) Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Sistem Administrasi Perkantoran) terhadap variabel terikat (Efisiensi Kerja Pegawai). Hasil pengujian dengan menggunakan bantuan *computer software* SPSS relase 21.0 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53.985	7.251		7.445	.000
1 Sistem Administrasi Perkantoran	.598	.100	.645	5.970	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Kerja Pegawai

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel Sistem Administrasi Perkantoran adalah sebesar 5,970 atau sebesar 59,70%, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k=52-2=50$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,675. Jika dibandingkan dengan nilai-t-hitung yang diperoleh sebesar 5,970 atau 59,70%. Maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada Tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai.

4) Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645^a	.416	.405	2.82327

a. Predictors: (Constant), Sistem Administrasi Perkantoran

b. Dependent Variable: Efisiensi Kerja Pegawai

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,416, nilai ini berarti bahwa sebesar 41,6% variabilitas Efisiensi Kerja Pegawai dapat dijelaskan oleh Sistem Administrasi Perkantoran yang diterapkan pada kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik sistem administrasi yang diterapkan, maka akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja pegawai. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,4% diantaranya Kinerja Pegawai, Efektivitas Kerja Pegawai, Kepuasan Kerja Pegawai, dll.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

B. Pembahasan

Sistem administrasi perkantoran adalah serangkaian prosedur dan proses yang digunakan untuk mengelola informasi, dokumen, dan kegiatan administratif di lingkungan kantor. Menurut (Walukow et al., 2023) Administrasi suatu kantor bukan hanya berbicara tentang tata usaha tetapi juga berkaitan dengan seluruh rangkaian kegiatan operasional serta kualitas pelayanan.

Sistem administrasi perkantoran melibatkan pengelolaan berbagai aspek, seperti pengolahan data, penyimpanan arsip, pengaturan jadwal, komunikasi internal, dan pengelolaan sumber daya manusia. Seperti yang dikemukakan oleh (Mokodompit et al., 2023) Sumber daya manusia merupakan penentu bagi keefektifan dan kemajuan organisasi. Agar keefektifan dan kemajuan organisasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi. Sebaliknya perusahaan harus dikelola secara optimal sehingga kinerja pegawai meningkat.

Dengan sistem yang baik, setiap pegawai dapat menjalankan tugas administratif secara tepat waktu dan akurat, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih efisien yang mampu meningkatkan kinerja seorang pegawai, karena mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, minim kesalahan, dan tanpa gangguan administratif yang membebani.

Setiap kantor pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh hasil semaksimal mungkin dengan usaha yang seminimal mungkin. Usaha di sini dikaitkan dengan tenaga,

waktu, pikiran, ruang, benda dan uang (Atmaja et al., 2018). Penerapan sistem administrasi yang efisien dapat membantu memaksimalkan hasil kerja dengan meminimalkan penggunaan sumber daya tersebut. Dengan sistem yang terorganisir dengan baik, pegawai dapat menyelesaikan tugas administratif dengan lebih cepat, tepat, dan minim kesalahan, sehingga menghemat waktu dan energi. Hal ini memberikan pengaruh langsung pada peningkatan efisiensi kerja pegawai, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,675. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Penelitian mengenai pengaruh sistem administrasi perkantoran terhadap efisiensi kerja pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi yang baik dan terstruktur mampu meningkatkan efisiensi kerja pegawai secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 5,970 atau sebesar 59,70%. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k = 52-2=50$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,675. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.416, nilai ini berarti bahwa sebesar 41,6% variabilitas Efisiensi Kerja Pegawai dapat dijelaskan oleh Sistem Administrasi Perkantoran yang diterapkan pada kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik sistem administrasi yang diterapkan, maka akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja pegawai. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,4%, dan di buktikan dengan nilai signifikan yang di dapatkan yaitu lebih kecil dari pada Tingkat signifikan yang digunakan atau $0,05 < 0,000$.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Administrasi Perkantoran terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo”, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mamonto et al., 2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sistem administrasi perkantoran terhadap efisiensi kerja pegawai di balai penyuluhan pertanian kecamatan bulango selatan Gorontalo. Besaran pengaruh sistem administrasi perkantoran terhadap efisiensi kerja 40% sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Jika dilihat dari perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Mamonto et al., 2023), hal ini merujuk pada nilai keterbaruan yang dimana Penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menyoroti pengaruh langsung dalam system administrasi perkantoran di Dinas Kesehatan, yang sebelumnya mungkin belum mendapat perhatian yang cukup, khususnya di Provinsi Gorontalo. Dengan mengidentifikasi pengaruh sistem administrasi terhadap kinerja pegawai, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi serta meningkatkan produktivitas pegawai di sektor publik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor lokal yang mempengaruhi efisiensi kerja, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan perangkat teknologi, yang dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan administrasi di instansi pemerintahan daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Nilai koefisien determinasi (R Square) dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.416, nilai ini berarti bahwa sebesar 41,6% variabilitas Efisiensi Kerja Pegawai dapat dijelaskan oleh Sistem Administrasi Perkantoran yang diterapkan pada kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik sistem administrasi yang diterapkan, maka akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja pegawai. Adapun nilai

siswa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. R. F., & Suherman, E. (2024). Analisis kompetensi karyawan terhadap kinerja karyawan di era digital. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 95–108. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.3915>
- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098>
- Arina, I. (2021). Pengaruh tata ruang terhadap efisiensi kerja pegawai. *Jurnal Manajemen Operasional*, 15(3), 78–89.
- Atmaja, A. T., Santoso, D., & Ninghardjanti, P. (2018). Penerapan sistem otomatisasi administrasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja di bidang pendapatan Dinas Perdagangan Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 1–14.
- Dewi, K., et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, UNTAG Surabaya*, 23–36.
- Fattoni, M. (2018). *Administrasi perkantoran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazali, S., et al. (2024). *Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (pp. 1–98).
- Haryadi, H. (2019). *Efisiensi administrasi dalam organisasi modern*. Bandung: Mandar Maju.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga, dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM)* 17), 6(2), 27–36.
- Malik, S., Panigoro, M., & Isa, R. (2023). Pengaruh pengelolaan kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai negeri sipil di Badan Keuangan Kota Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 89–98.
- Mamonto, I., Yantu, I., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh sistem administrasi perkantoran terhadap efisiensi kerja pegawai Balai Penyuluhan Pertanian. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 20–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21626>
- Mokodompit, A., Hafid, R., Mahmud, M., Hinelo, R., Ardiansyah, A., & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. *JEBE: Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 70–85. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18683>
- Prabawati, I. (2020). Pengembangan kompetensi pegawai untuk efisiensi kerja. *Jurnal Manajemen SDM*, 12(1), 22–34.

- Safrawali, S., & Siregar, B. (2022). Penerapan administrasi bisnis dan administrasi perkantoran modern di Kota Medan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 364–375. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i2.267>
- Sedarmayanti. (2017). Efisiensi kerja dalam organisasi. Bandung: Mandar Maju.
- Sholeh, A. A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Sucahyowati, H. (2017). Pengantar manajemen: Sebuah pengantar. Wilis Published. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gt9mDgAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, T. (2020). Efisiensi dalam administrasi perkantoran. Jakarta: Grafindo.
- Syam, S. (2020). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
- Walukow, A. A., Machmud, R., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan administrasi pada Kantor Desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 7–16.
- Yusman, Y., Putra, R. R., & Sinaga, I. (2024). Transformasi administrasi di era digital. *Serasi Media Teknologi*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oec5EQAAQBAJ>